

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar. Karena besarnya peranan guru tersebut sehingga seringkali baik buruk dan tinggi rendahnya prestasi siswa, bahkan sampai pada mutu pendidikan pada umumnya dikembalikan pada guru. Menurut Ahmad Rohani “peran guru adalah ganda yakni, sebagai pengajar dan pendidik”.<sup>1</sup>

Berdasarkan UU Dasar Kerajaan Thai (*Kod Mai Raj Thammanun*) tahun 1997 pasal 3 ayat 43 bahwa “setiap warga Thai memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan formal dari tingkat dasar sampai tingkat menengah yaitu 12 tahun. Dalam hal ini, pemerintah harus menyelenggarakannya tanpa memungut biaya apapun.”<sup>2</sup> Dalam merealisasikan undang-undang tersebut, sistem pendidikan formal baik dari tingkat dasar sampai tingkat menengah diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta. Sistem pendidikan formal diselenggarakan tersebut tidak lepas dari tujuan nasional yang merupakan tujuan umumnya. Maka kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum nasional. Sedangkan pendidikan agama Islam yang diselenggarakan oleh pondok pesantren

---

<sup>1</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2004), hlm. 69.

<sup>2</sup>*Undang-Undang Dasar Kerajaan Thai (Raj Tham Manun Heing Raj Anajak Thai 2540)*. Bangkok: j. Film Proses Company Limited. hlm. 12

seringkali dianggap non-formal bahkan ilegal oleh pemerintah. Maka pondok pesantren tidak termasuk kategori lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah karena sifatnya agama dan milik perorangan. Oleh karena itu, pondok pesantren selalu diabaikan oleh pemerintah Thai.

Sementara sekolah agama lembaga pendidikan agama dan pusat-pusat pendidikan agama di Patani selatan Thailand belum diakui secara resmi oleh pemerintah. Perlu penulis menjelaskan bahwa, Patani pada mulanya adalah sebuah negara yang berdaulat, pada tahun 1785 kerajaan Islam Patani jatuh di bawah kerajaan Siam Thai (sebelumnya Thailand terkenal dengan negara Siam atau Gajah Putih). Berbagai cara dilancarkan oleh kerajaan Thai untuk menghilangkan Islam di kalangan bangsa Melayu Patani, tetapi upaya-upaya tersebut gagal. Umat Islam Patani tetap berpegang teguh dan mempertahankan ajaran Islam sampai hari ini.

Dalam undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, disebutkan bahwa pendidikan adalah : usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa dibutuhkan adanya perencanaan, model atau metode pembelajaran dan guru harus mempunyai peran

---

<sup>3</sup>Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), hlm.

dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, agar para siswa mampu menangkap pesan yang hendak disampaikan oleh guru dan mempunyai motivasi belajar yang tinggi untuk bisa mencapai tujuan dan berprestasi. Motivasi berperan dalam menumbuhkan semangat siswa ketika belajar, hal ini sesuai dengan pendapat Evaline dan Hartini “motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, dan rasa senang dalam belajar.” Siswa yang bersemangat dalam belajar akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dibandingkan dengan siswa yang malas-malasan ketika belajar, maka dari itu motivasi belajar perlu ditingkatkan agar siswa mampu mencapai apa yang diharapkan.<sup>4</sup>

Guru yang profesional dituntut untuk mengembangkan dan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa karena pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar-mengajar adalah motivasi belajar. Dalam belajar masing-masing siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada pula siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Tugas seorang guru sebagai pendidik tidak hanya menyampaikan materi atau pelajaran di dalam kelas saja, akan tetapi harus bisa memberikan motivasi kepada siswa. Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi, maka peranan guru dan siswa sangatlah dibutuhkan, sebab hanya seorang gurulah dan siswa itu

---

<sup>4</sup>Hawa, Yenisa Rizki, and Sutirman Sutirman. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Pemanfaatan Fasilitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Smk Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2016/2017." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-SI* 6.7 (2017): 739-747.

sendiri yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa pada saat berada di dalam kelas. Menurut Hamzah B. Uno, “Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya”.<sup>5</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah menengah Islam Pattana (Patani Selatan Thailand) dan di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung karena para guru berupaya semaksimal mungkin untuk dapat meningkatkan Motivasi belajar siswanya sehingga dimasa yang akan datang menjadi siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi dan menjadi orang yang berprestasi.

Tetapi masalah yang banyak dijumpai adalah terlihat dari keterlibatan siswa saat belajar. Siswa tidak memperhatikan pemaparan materi dari guru dan kurang memahami apa yang guru sampaikan, siswa pasif bertanya atau menanggapi pertanyaan dari guru, siswa kurang bersemangat, siswa mengeluh setiap mendapat tugas dari guru.<sup>6</sup> dan ada sebagian siswa yang datang sekolah terlambat karena tidak mau belajar mata pelajaran yang mereka tidak suka. Sedangkan di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung dari wawancara guru praktek pengalaman lapangan dalam waktu satu bulan setengah mengatakan bahwa, Pondok Modern Darul Hikmah sistem belajarnya hampir sama dengan

---

<sup>5</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), cet. Ke-3, hlm. 1.

<sup>6</sup>Hawa, Yenisa Rizki, *Jurnal Pendidikan Administrasi* .....hlm. 739

Gontor kediri yaitu semua siswa harus tinggal di pondok. Waktu pagi siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) sampai waktu sore dan waktu malam juga masih ada ngaji kitab di pondok, membuat siswa waktu belajar dalam kelas kebanyakan mengantuk, waktu guru mengajar membuat siswa tidak ada semangat belajar karena waktu istirahatnya kurang. Dan ketika ada siswa yang melakukan kesalahan maka guru yang bertanggungjawab akan memberi sanksi kepada siswa tersebut menurut undang-undang yang ada di sekolah itu.

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi, kurang motivasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi karena tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.<sup>7</sup>

Sedangkan kemampuan guru dalam mengajar sebagaimana semestinya, yaitu guru masuk kelas tepat pada waktu dan keluar tepat pada waktunya, namun pada waktu belajar sering kali siswa dalam satu kelas ada yang giat dan ada pula yang bermalas-malasan untuk belajar, sering berbuat gaduh di dalam kelas dan mengantuk ketika kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, ada yang suka bermain-main di dalam kelas dan ada juga yang tidak serius mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Walaupun mayoritas termotivasi tapi ada juga yang kurang termotivasi dari siswa-siswa tersebut sebab dari kurang termotivasi ada banyak ini menunjukkan

---

<sup>7</sup>Idzhar, Ahmad. "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Office 2.2* (2016): 221-228.

bahwa sebagai penanggung jawab pendidikan di sekolah, guru harus mempunyai peran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, ada banyak cara yang bisa dilakukan guru, jadi penelitian ini berusaha untuk mengungkap cara-cara apa saja yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi itu, dengan karena perbedaan bahasa dan budaya menjadi menarik apabila dikaitkan dengan peran guru dalam meningkatkan motivasi ini, dan karakteristik bisa menentukan bagaimana seseorang berperilaku. Walaupun sesama muslim, walaupun sama-sama berbasis pondok tentu menarik untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, apakah peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berbeda atau sama antara sekolah di Patani Selatan Thailand dengan sekolah di Tulungagung Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa peran guru sangatlah dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas, karena Pembelajaran akan berhasil ketika seorang guru menggunakan media, metode dan model pembelajaran yang tepat pada saat mengajar, serta guru memahami benar perannya sebagai seorang pendidik. Dengan dasar itulah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah, Studi Di Sekolah Islam Patana (Patani Selatan Thailand) Dan Di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tuluangagung”**

## **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian latar belakang masalah diatas, permasalahan dari penelitian ini perlu dikemukakan secara eksplisit dalam bentuk pertanyaan sehingga memudahkan operasional dalam penelitian. Adapun masalah penelitian dapat difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Islam Pattana (Patani Selatan Thailand)?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung?
3. Bagaimana hambatan bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Islam Pattana (Patani Selatan Thailand) dan di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung?
4. Bagaimana perbedaan antara peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah menengah Islam Pattana (Patani Selatan Thailand) dan di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan permasalahan yang peneliti angkat sebagaimana tersebut diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Di Sekolah Menengah Islam Pattana (Patani Selatan Thailand)

2. Untuk mendiskripsikan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan hambatan bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Di Sekolah Menengah Islam Pattana (Patani Selatang Thailand) dan di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung.
4. Untuk mendiskripsikan perbedaan antara peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah menengah islam pattana (Patani selatan Thailand) dan di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Islam Pattana (Patani Selatan Thailand) dan di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung”. Ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperkaya khasanah pengetahuan yang berkaitan dengan Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Islam Pattana (Patani Selatan Thailand) dan di MTs Darul hikmah Tawangsari Tulungagung.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan IAIN Tulungagung berguna untuk menambah literatur.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa.

### c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat mengerti, memahami dan mampu meningkatkan Motivasi belajar di sekolah menengah Islam Pattana - (Patani Selatan Thailand) dan di MTs Darul Hikmah Tawangari Tulungagung.

### d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam atau dengan tujuan *verifikasi* sehingga dapat memperkayakan temuan-temuan penelitian yang baru.

### e. Bagi Penulis

Bagi penulis agar dapat memperoleh informasi dan wawasan yang lebih mendalam tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, kiranya perlu lebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang akan dipakai untuk skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah, Studi Di Sekolah Islam Pattana (Patani Selatan Thailand) Dan Di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tuluangagung”

### 1. Konseptual

- a. Peran guru adalah tingkah laku yang dimiliki oleh guru. Jadi peran guru yaitu orang bertanggung jawab kepada siswa atas pembelajaran di sekolah. Dapat sebagai pendidik profesional sengan tugas utama mendidik, mengajar, memmimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
- b. Motivasi belajar adalah daya penggerak atau pendorong pada siswa untuk melakukan sesuatu kegiatan yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan di dalam diri seseorang. Sehingga seseorang memiliki keinginan untuk berubah.

### 2. Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan di atas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan judul Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah, Studi Di Sekolah Islam Pattana (Patani Selatan Thailand) Dan di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung adalah Peran guru sangat menentukan

dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Dan Tanpa ada motivasi, proses belajar akan kurang berhasil. Meskipun seorang peserta didik mempunyai kecakapan belajar yang tinggi, peserta didik akan kurang berhasil dalam belajar jika motivasi belajarnya rendah. Dan usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sebagai penanggung jawab di sekolah dalam rangka meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Islam Pattana (Patani Selatan Thailand) dan di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung yang diwujudkan dalam perilaku, tingkah laku dan sikap sebagai wujud pengalaman atas ajaran-ajaran agama.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika penulisan ini penulis membagikan dalam enam bagian yaitu bagian muka, bagian isi, bagian akhir. Bagian muka yang berisi halaman judul, selanjutnya diikuti oleh bab pertama.

BAB I Pendahuluan : pada bab ini diuraikan mengenai, (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka : pada bab kedua diuraikan mengenai, (a) tinjauan tentang guru, tinjauan tentang motivasi belajar, (b) Hasil Penelitian Terdahulu, (c) Paradigma Penelitian.

BAB III Metode Penelitian : pada bab ketiga diuraikan mengenai, (a) Rancangan Penelitian, (b) Kehadiran Penelitian, (c) Lokasi Penelitian, (d) Sumber Data, (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Analisis Data, (g) pengecekan Keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian : pada bab keempat diuraikan mengenai, (a) deskripsi data, (b) temuan penelitian, (c) analisis data.

BAB V Pembahasan.

BAB VI Penutup : pada bab terakhir diuraikan mengenai (a) kesimpulan, (b) saran-saran.